

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Imām Al-Ājurri adalah seorang ulama yang banyak menulis karya ilmiah, alim, taat dalam menjalankan perintah agama, dan seorang yang dapat dipercaya, suka menulis sehingga menghasilkan banyak karya, jujur, *Imam muhaddis*, *sahib as-Sunan*, taat beragama, sebagai panutan ummat, yang mengerti agama tentang fikih, seorang yang terkenal dengan kesalehannya, ahli ibadah dengan ilmunya, mengamalkan ilmunya, dan ahli tentang *sunah*. Lahir di bagdad tahun 280 H dan tinggal di Mekah selama 30 tahun sejak 330 H sampai beliau wafat pada tahun 360 H dengan usia 80 tahun.
2. Adapun etika penghafal Al-Qur'an perspektif Imām Al-Ājurri dalam kitab *Akhlāq Hamalat Al-Qur'ān* secara menyeluruh ialah meliputi empat poin yaitu etika membaca Al-Qur'an mencakup 10 poin di antaranya: suci dan bersiwak, melihat mushaf, bersujud ketika melewati ayat-ayat sajadah, duduk dan menghadap kiblat, menghayati dan menangis, *tafakkur* dan *tadabbur*, menjaga pandangan, berdoa dan bertasbih, berhenti ketika mengantuk. Etika menghafal Al-Qur'an mencakup 15 poin di antaranya: duduk menghadap guru, memahaminya, bersabar dan tetap lembut ketika dimarahi, menyetorkan hafalan *ḍabit*, membuat nyaman, berterima kasih, mendoakannya, memuliakannya, memenuhi haknya, mengamalkan sesuai yang diajarkan, patuh kepadanya, berhenti ketika guru ada keperluan, mengulang pelajaran, berlama-lama di masjid, berakhlak mulia. Etika mengajarkan Al-Qur'an mencakup 10 poin di antaranya: *Tawaḍu'*, menghadap kiblat, menghadap murid, menunaikan hak murid dan bersikap adil, mendahulukan belajar al-fatihah dan surah-surah populer, menyimak bacaan, menyimak hafalan per orang dan *talaqqi* dibolehkan ramai, memperbaiki dengan lembut, tidak minta

dilayani, dan mencukupkan diri dengan Al-Qur'an. Dan etika mengamalkan Al-Qur'an mencakup 28 poin di antaranya: bertakwa, *wara'*, peka terhadap zaman, mencari ridha Allah, memperbaiki kerusakan, menjaga lisan, sedikit tertawa, tidak sombong, menjaga diri dari yang haram, tidak jahil, tidak zalim, tidak melampaui batas, menata amarah, *tawadu'*, benci kesombongan, tidak mencari makan dengannya, mandiri, menutup aurat, *qana'ah*, berbakti kepada orang tua, menyambung silaturahmi, bersahabat dengan mukmin, lembut, ramah dan sabar, beradab sesuai Al-Qur'an dan sunnah, mendidik jiwanya, memahami dan memikirkan isi, mengamalkan Al-Qur'an. Jumlah keseluruhan dari etika penghafal Al-Qur'an oleh Imām Al-Ājurri dalam kitab *Akhlāq Ḥamalāt Al-Qur'ān* sebanyak 63 pemikiran pada ranah pendidikan Islam.

3. Relevansi etika penghafal Al-Qur'an perspektif Imām Al-Ājurri dengan etika penghafal Al-Qur'an saat ini sangat relevan dan layak untuk diaplikasikan oleh orang-orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an terutama penghafal Al-Qur'an, yaitu etika membacanya, etika menghafal dan menyetorkannya, etika mengajarkannya dan etika mengamalkannya. Adapun poin yang perlu sedikit penjelasan rinci adalah tentang tidak mencari makan dengan ayat-ayat Al-Qur'an maksudnya bukan tidak menerima honor atau upah dari lembaga pendidikan tapi tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk mencapai tujuan duniawi, karena Al-Qur'an itu mulia disandarkan kepada Allah Swt sebagai *Kalamullah*, sedangkan dunia itu hina dan tempat sementara.

B. Saran

1. Disarankan kepada pelajar Al-Qur'an agar mengamalkan etika penghafal Al-Qur'an dalam menghafal dan menyetorkan hafalannya
2. Disarankan kepada pengajar Al-Qur'an agar memperhatikan etika penghafal Al-Qur'an ketika mengajarkannya

3. Disarankan kepada seluruh masyarakat muslim agar mengamalkan etika penghafal Al-Qur'an ketika membacanya, menghafal dan menyetorkan hafalannya, mengajarkannya dan mengamalkannya
 4. Disarankan kepada peneliti lain agar menjadikan Tesis ini salah satu referensi dan perlu untuk dikembangkan menjadi Disertasi
-

